

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Bentuk Penelitian

Penelitian akan lebih terarah jika peneliti memilih jenis dan bentuk penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Jenis penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah penelitian. Berikut jenis dan bentuk penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Menurut Nawawi (2015:67) penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ menuliskan keadaan subyek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Danim, (2013:41) jenis deskriptif dimaksudkan “untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat. Jenis penelitian ini digunakan peneliti untuk memberikan gambaran dan memaparkan hasil makna istilah *Tapong Tawar* Melayu Sambas Dusun Pelangi Segedong Kabupaten Bengkayang.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa jenis deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk pemecahan masalah dilakukan dengan cara menggambarkan, memaparkan, menganalisis dan mengklasifikasi suatu peristiwa, benda atau keadaan dengan jelas tanpa mempengaruhi objek penelitian. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan secara objektif tentang makna pada istilah alat dan bahan *Tapong Tawar* yakni makna leksikal dan makna gramatikal.

2. Bentuk Penelitian

Beberapa bentuk yang biasa digunakan dalam penelitian adalah bentuk kualitatif dan kuantitatif. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian kualitatif. Menurut Moleong

(2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek secara holistik dengan deskripsi berbentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif digunakan pada objek yang alamiah, yakni objek tidak dipengaruhi oleh peneliti dan peneliti tidak memanipulasi objek penelitian (Sugiyono,2019:17). Zuldafrial dan Lahir (2012:2) berpendapat bahwa penelitian kualitatif berdasarkan data-data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati, pengumpulan datanya dangat bergantung pada proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

Adapun kesimpulan dari pendapat para ahli diatas bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan pada kondisi natural yang mana penelitian tidak mempengaruhi objek yang diteliti. Penelitian ini berisi kata-kata deskripsi dan bukan angka. Sehingga pada penelitian ini menggunakan bentuk kualitatif untuk mendeskripsikan objek penelitian yakni Makna istilah pada alat dan bahan *Tapong Tawar* Melayu Sambas Dusun Pelangi Segedong Kabupaten Bengkayang khususnya sub fokus penelitian ini yakni makna leksikal dan makna gramatikal. Peneliti menggunakan metode ini karena penelitian ini membutuhkan analisis dengan gambaran dan bukan angka sehingga dapat dipahami penjelasnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah salah satu tempat atau lokasi dimana peneliti melakukan penelitian. Menurut Darmadi (2011:52) mengemukakan bahwa tempat penelitian tidak lain adalah tempat dimana peneliti malakukan proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah yang berlangsung. Sedangkan menurut Heru (2018:63) mengemukakan bahwa tempat penelitian atau lokasi penelitian

adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tempat penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian mengenai data yang akan diperlukan dan memperoleh informasi yang lebih mendalam. Peneliti melakukan penelitian ini bertempat di Dusun Pelangi Segedong Desa Sungai Duri Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang. Peneliti melakukan penelitian ini lebih tepatnya di rumah informan pada saat melakukan wawancara.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah tahap awal peneliti memilih judul kemudian mengajukan ke dosen pembimbing akademik, setelah itu membuat *outline* penelitian yang kemudian disetujui oleh dosen pembimbing akademik. Setelah itu, peneliti melakukan penyusunan desain penelitian dan mengkonsultasikannya ke dosen pembimbing. Kemudian setelah desain penelitian dikoreksi oleh dosen pembimbing, peneliti melakukan perbaikan terhadap desain penelitian tersebut. Setelah desain penelitian disetujui oleh dosen pembimbing, peneliti melakukan pengajuan untuk melaksanakan ujian seminar.

Setelah dinyatakan lulus pada ujian seminar, peneliti kemudian melakukan penelitian mengenai masalah peneliti. Peneliti melakukan penelitian disertai dengan pengolahan, pengumpulan, dan analisis data sesuai dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini dimulai di awal bulan Juli 2022 hingga Januari 2023. Kemudian melakukan perbaikan skripsi dengan dibantu oleh dosen pembimbing yang memberikan arahan dalam penelitian. Setelah melakukan perbaikan, peneliti kembali menemui dosen pembimbing untuk disetujui skripsi dan melakukan pengajuan sidang skripsi.

C. Latar Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan merujuk pada latar penelitian. Latar penelitian yaitu tempat atau lokasi dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Menurut Sujarweni (2014:73) lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian itu dilakukan. Sejalan dengan pendapat tersebut Nasution (2012:43) lokasi penelitian merupakan lokasi atau situasi yang mengandung tiga unsur yakni tempat pelaku dan kegiatan.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa latar penelitian adalah yang berhubungan dengan tempat, waktu dan situasi pada saat penelitian. Penelitian ini akan dilakukan di Dusun Pelangi Segedong Desa Sungai Duri Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang. Bengkayang merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di provinsi Kalimantan Barat. Kabupaten bengkayang memiliki luas wilayah 5.396.30 km². Kabupaten Bengkayang merupakan wilayah Kabupaten yang terletak di sebelah utara provinsi Kalimantan Barat. Kabupaten Bengkayang memiliki 17 kecamatan yang terdiri dari 122 Desa. Salah satunya yaitu Desa Sungai Duri yang terletak di Kecamatan Sungai Raya. Desa Sungai Duri terdiri dari 7 dusun salah satunya adalah Dusun Pelangi Segedong yang dijadikan tempat untuk melakukan penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Dalam sebuah penelitian, data dan sumber data sangatlah penting. Tanpa adanya data dan sumber data sebuah penelitian tidak akan berjalan dengan lancar. Data dan sumber data inilah yang nantinya akan dioleh dalam sebuah penelitian.

1. Data

Data adalah suatu keterangan mengenai informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis. Oleh karena itu, kualitas dan cara menyeleksi data yang menggunakan penguasaan konsep atau teori yang kuat dan benar. Sugiarti dkk (2020: 71) mengartikan data adalah semua

fakta yang sengaja dikumpulkan digunakan untuk mengambil kesimpulan tentang sesuatu. Menurut pendapat Munawaroh (2013: 19) “ pada penelitian kualitatif data bersifat deskriptif, maksudnya data dapat berupa gejala-gejala yang dikategorikan maupun dalam bentuk lainnya, seperti foto, dokumen, artefak dan catatan-catatan lapangan pada saat penelitian dilakukan”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa data penelitian adalah berupa nama-nama dan istilah-istilah, perlengkapan dan peralatan *Tapong Tawar* yang akan dikaji secara leksikal dan gramatikalnya dalam BMDS.

2. Sumber Data

Sumber data adalah orang yang dapat memberikan informasi mengenai data yang akan diteliti. Menurut Lofland (Moleong 2017:157) menjelaskan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Menurut Zulfadrial dan Lahir (2012:75) Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian ini adalah informan yang bertempat tinggal di Dusun Pelangi Segedong Desa Sungai Duri Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang. Informan pilihan yang dipilih dengan kretera ketentuan menurut Mahsun (2012:141) sebagai sumber informasi seorang untuk dijadikan informan sebaiknya memenuhi syarat ketentuan:

- 1) Berjenis kelamin pria atau wanita
- 2) Berusia 25-65 tahun (tidak pikun)
- 3) Dapat berbahasa indonesia
- 4) Pekerjaan petani atau buruh
- 5) Orang tua, istri atau suami informan lahir dan dibesarkan di desa itu serta jarang meninggalkan desanya
- 6) Sehat jasmani dan rohani.

Berdasarkan uraian diatas, sumber data dalam penelitian ini adalah informan yaitu tukang pappas diantaranya Wan Patimah, Nek Sepon, dan

bapak Anwar, yang merupakan penutur asli BMDS di Dusun Pelangi Segedong, Kabupaten Bengkayang.

E. Teknik dan Alat Pengumpul Data

Teknik pengumpul data adalah sebuah metode yang akan dipakai untuk mengumpulkan data dan informasi. Menurut Sujarweni (2014: 74) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk menangkap atau menjaring informasi dari responden sesuai lingkup penelitian. Teknik dapat diartikan sebagai sebuah cara, cara peneliti mengumpulkan data yang akan dianalisis. Sedangkan Mahsun (2012: 72) menjelaskan bahwa alat pengumpulan data dimaksudkan dalam penelitian ini adalah alat penjaringan data, seperti instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan. Teknik dan alat pengumpul data sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif. Adapun pembahasan berkaitan dengan teknik dan alat pengumpul data akan dibahas sebagai berikut:

1. Teknik Pengumpul Data

Suatu penelitian perlu adanya teknik dan alat pengumpul data yang tepat agar penelitian menjadi akurat. Menurut Sugiyono (2019:296) “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Menurut Sujarweni (2014:74) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjaring informasi dari responden sesuai lingkup penelitian. Teknik pengumpul data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan dokumenter.

a. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan cara sistematis untuk memperoleh informasi-informasi dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan lisan mengenai suatu objek penelitian. Menurut Afifuddin (2018:131)

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Menurut Moleong (2017:186) Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu.

Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dengan teknik ini, peneliti dapat mengumpulkan informasi-informasi terkait dengan apa yang akan diteliti melalui wawancara dengan narasumber yang juga berkaitan dengan objek penelitian seperti tokoh masyarakat dan masyarakat setempat.

b. Teknik Dokumenter

Teknik dokumenter adalah suatu teknik pengumpulan data dengan memperoleh gambar (foto). Menurut Affifuddin (2018:141) teknik dokumenter adalah teknik pengumpul data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Menurut Sugiyono (2019:329) dokumenter merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup dan lain-lain.

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian berupa pedoman wawancara, gambar (foto) dalam penelitian. Peneliti perlu mendokumentasikan foto sebagai salah satu data instrumen. Adapun teknik dokumenter adalah untuk memperkuat peneliti melakukan dengan menggunakan foto sebagai bukti bahwa penelitian dilakukan dengan benar dan dilakukan dengan sasaran tepat.

2. Alat Pengumpul Data

a. Hasil Wawancara

Setelah melakukan penelitian peneliti mendapatkan data berupa hasil dari wawancara yang telah dilakukan. Hasil wawancara adalah catatan tertulis dari percakapan profesional yang telah dilakukan saat wawancara. Untuk mendapatkan hasil wawancara ini peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara

agar pembicaraan lebih terarah Menurut Patton (Poerwandari 2013:146) dalam proses wawancara ini, peneliti dilengkapi pedoman wawancara yang sangat umum, yang mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan. Saebani & Afifuddin (2018:132) mengatakan bahwa pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil wawancara merupakan catatan tertulis dari wawancara yang telah dilakukan kepada informan yang berisi mengenai informasi-informasi yang dibutuhkan peneliti. Pada saat melakukan wawancara peneliti juga menggunakan alat dukung *tape recorder*. Selain dengan *tape recorder* peneliti juga membuat catatan dalam kartu pencatat data. Menurut Zulfadrial (2012:77) pencatatan data selama wawancara penting sekali karena data dasar yang akan di analisis di dasarkan atas “kutipan” hasil wawancara.

a. Dokumentasi

Menurut Mahmud (2011:183) dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Menurut Bogdan & Bilken (Ahmadi, 2016:179) dokumen disini adalah mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, diari, rekaman kasus klinis sebagai bagian dari kajian khusus yang sumber data utamanya adalah observasi partisipan atau wawancara. Penelitian menggunakan dokumentasi sebagai bukti yang menunjukkan bahwa penelitian sudah dilakukan. Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan berbagai macam dokumen seperti transkrip wawancara, foto, rekaman suara/video.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan sebagai tahapan terakhir dalam proses penelitian. Keabsahan data bertujuan agar penafsiran dan analisis data dapat

dipertanggungjawabkan dan memeriksa apakah data yang diolah sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Pengecekan terhadap keabsahan data perlu dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar objektif, sehingga penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Menurut Zulfadrial (2012:95) triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Sugiyono (2019:315) mengartikan triangulasi sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Denzim (Moleong, 2017:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Berdasarkan jenis triangulasi tersebut, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teori.

1. Triangulasi Sumber

Menurut Patton (Moleong, 2017:330) triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda dalam penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2019:315) triangulasi sumber berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Hal ini dimaksudkan agar peneliti mendapatkan data yang beragam berdasarkan data dari informan terkait istilah alat-alat atau bahan yang digunakan dalam *Tapong Tawar Melayu Sambas Dusun Pelangi Segedong Kabupaten Bengkayang*.

2. Triangulasi teori

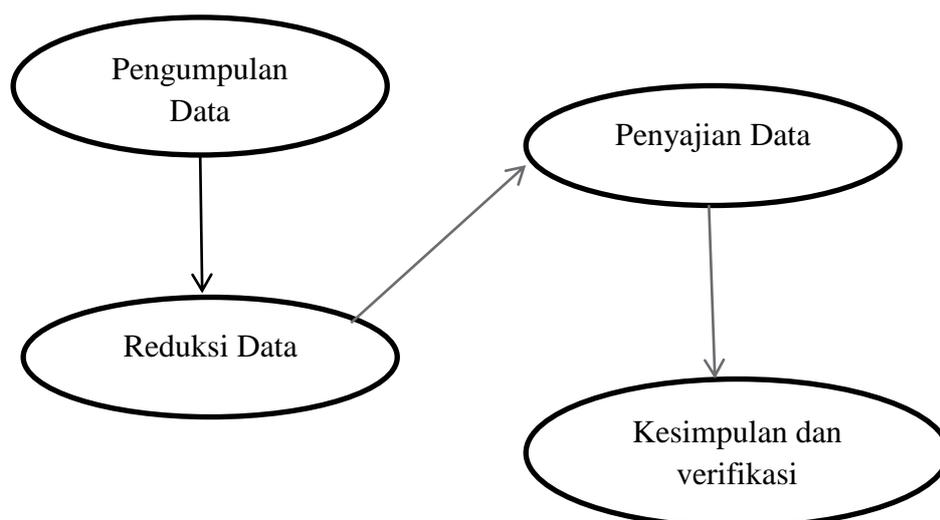
Triangulasi teori yaitu pengecekan data dengan berbagai teori kerja yang ilmiah. Menurut Nugrahani (2014:117) menyatakan bahwa triangulasi yang dapat ditempuh melalui beberapa teori yang relevan ketika dalam analisis penelitian. Menurut Hadi (2017:293) Triangulasi teori adalah penggunaan pendekatan data yang diperoleh dari beragam perspektif. Triangulasi teori ini digunakan untuk menjaga keabsahan data yang dikumpulkan, triangulasi teori

dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mencocokkan hasil penelitian dengan perspektif teori yang relevan.

G. Prosedur Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses penyusunan secara sistematis data yang diperoleh. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan sesuai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Afifuddin (2018:145) “ analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar”. Sejalan dengan Brannen (Munawaroh, 2013:83) berpendapat bahwa “ analisis data adalah rangkaian kegiatan menelaah, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial akademis dan ilmiah”.

Analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model interaktif. Menurut Miles and Huberman (Sugiyono 2019:321) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas , sehingga datanya sudah jenuh.



Bagan komponen dalam analisis data (*interactive model*) model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019:322)

Berdasarkan bagan tersebut langkah-langkah analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*data collection*)

Langkah awal analisis data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019:322) yaitu *data collection* atau pengumpulan data. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara teknik wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data menggunakan alat pengumpul data yaitu peneliti sendiri sebagai instrumen kunci dan hasil wawancara sebagai alat penunjang pengumpul data untuk mendapatkan data berupa kata-kata yakni makna istilah alat dan bahan *Tapong Tawar* Melayu Sambas.

Teknik dan alat pengumpul data digunakan untuk mempermudah peneliti memperoleh data yang diinginkan. Data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara dan dokumentasi belum dapat dijadikan data final melainkan data yang masih mentah dan belum diolah. Maka dari itu data yang sudah dikumpulkan harus diolah sedemikian rupa dengan pertimbangan harus sesuai dengan sub fokus permasalahan yaitu bagaimanakah makna leksikal dan makna gramatikal Istilah *Tapong Tawar* Melayu Sambas Dusun Pelangi Segedong Kabupaten Bengkayang. Dengan demikian, data tersebut layak untuk dijadikan data dalam penelitian.

2. Reduksi Data (*Reduction*)

Data yang diperoleh peneliti dilapangan cukup banyak sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Menurut Sugiyono (2019:323) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Seperti telah dikemukakan sebelumnya semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan segera analisis data melalui reduksi data. Dalam hal ini, reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keeluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan

dengan teman atau orang lain yang dipandang cukup menguasai permasalahan yang diteliti. Melalui diskusi itu, wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai penemuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan seperti komputer, notebook, dan lain sebagainya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Mereduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keeluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang baru melakukan reduksi data perlu dibantu dengan mendiskusikan dengan orang lain yang dipandang menguasai permasalahan yang diteliti.

3. Penyajian Data (*Display*)

Setelah data terkumpul dan sudah dipilih, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Sugiyono (2014:249) penyajian data dalam penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dalam bentuk uraian atau deskripsi. Dalam hal ini, penyajian data dilakukan dengan cara *pertama*, mendeskripsikan data sesuai dengan fokus penelitian yang akan diangkat. *Kedua*, mendeskripsikan makna leksikal dan makna gramatikal Istilah *Tapong Tawar*.

4. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang sesuai.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas. Maka dapat disimpulkan bahwa proses analisis data selama dilapangan mencakup pengumpulan

data sesuai dengan masalah umum pembahasannya yaitu Makna istilah dalam *Tapong Tawar* Melayu Sambas Dusun Pelangi Segedong Kabupaten Bengkayang Kajian Semantik. Proses analisis data dilakukan agar penelitian dapat terarah dan dapat berjalan dengan sesuai dengan harapan. Sehingga, tujuan penelitian tercapai.